
**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *CORPORATE GOVERNANCE*,
KESEMPATAN BERTUMBUH DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP
KINERJA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI**

Muhammad Hercahya Abadi¹
Gde Bagus Brahma Putra²
Ni Nyoman Ayu Suryandari³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar
abadihercahya@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the effect of corporate size (UP), corporate governance (CG), opportunity to grow (GROWTH), earnings management (ML). In this research, firm value was measured by Discretionary Accruals using the Modified Jones Model. The location of this research is in financial services companies on the Indonesia Stock Exchange for the period 2018-2020. Determination of the sample using purposive sampling technique, in order to obtain a sample of 10 companies with observational data for 3 years so that the data used is 30 data. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that corporate size and corporate governance have a positive effect on corporate performance, opportunity to grow and earnings management have no effect corporate performance.

Keywords : *Corporate Performance, Corporate Size, Corporate Governance, Opportunity to Grow, Earnings Management*

PENDAHULUAN

Kinerja adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, dan visi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis (strategic planning) suatu organisasi. Kinerja dapat dinilai melalui berbagai aspek, yaitu aspek finansial, kepuasan pelanggan, operasi dan pasar internal, kepuasan pegawai, kepuasan komunitas dan *shareholder/stakeholder*. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar *asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak & kewajiban serta permodalan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan (Damayanti, 2012). Pada penelitian yang dilakukan oleh Mahyaya (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bukhori dan Raharja (2012) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan ditentukan sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan *good corporate governance*. GCG pada dasarnya berkaitan dengan cara semua pemangku

kepentingan (*stakeholder*) berusaha untuk memastikan bahwa para manajer dan karyawan internal lainnya selalu mengambil langkah-langkah yang tepat atau mengadopsi mekanisme yang melindungi kepentingan *stakeholder* (Al-Haddad dkk, 2011) selain itu, GCG juga menetapkan bagaimana berbagai pemegang saham dan pemangku kepentingan, manajemen, dan dewan direksi berinteraksi dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan (Al-Haddad dkk, 2011). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Soekardi (2011) menunjukkan bahwa *coporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Bukhori dan Raharja (2012) menunjukkan bahwa *coporate governance* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan positif akan memperoleh penilaian yang positif di mata investor. Hal tersebut merupakan sinyal yang menunjukkan perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan. Peningkatan pertumbuhan perusahaan berarti kinerja perusahaan juga meningkat. Peningkatan kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan dan diikuti dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006). Pada penelitian yang dilakukan Sinarti dan Windariyani (2016) menunjukkan bahwa kesempatan bertumbuh berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Armini dan Wirama (2015) menunjukkan bahwa kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Manajemen laba merupakan tindakan yang tidak mudah untuk dihindari, karena dampak dari penggunaan basis akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) Nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal tersebut membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal. Pada penelitian yang dilakukan oleh Putri (2013) menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap positif kinerja perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Epi (2017) menunjukkan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini menggunakan data yang ada pada laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2020. Pemilihan perusahaan perbankan sebagai sampel dalam penelitian ini dikarenakan Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam sistem keuangan negara untuk menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Keberadaan bank sangat penting bagi perekonomian suatu negara untuk memperlancar lalu-lintas keuangan serta merupakan bagian dari sistem moneter yang memiliki kedudukan strategis dalam mobilitas pertumbuhan ekonomi suatu negara.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan merupakan dasar yang mempengaruhi kinerja dalam perusahaan. Teori keagenan mengemukakan, jika antar pihak principal (pemilik) dan agent (manager) memiliki kepentingan yang berbeda, muncul konflik yang dinamakan konflik keagenan (*agency conflict*). Pemisahan fungsi antara pemilik dan manajemen ini memiliki dampak negative yaitu keleluasaan manajemen (pengelola) perusahaan untuk memaksimalkan laba. Hal ini akan berpengaruh pada proses memaksimalkan kepentingan manajemen sendiri dengan biaya yang harus ditanggung oleh pemilik perusahaan. Kondisi ini terjadi karena *asymmetry information* antara manajemen dan pihak lain yang tidak memiliki akses yang memadai untuk memperoleh informasi yang digunakan untuk memonitoring tindakan manajemen (Endriani, 2018).

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan hal yang penting dalam proses pelaporan keuangan. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan melihat seberapa besar *asset* yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan ini menggambarkan hak & kewajiban serta permodalan perusahaan. Perusahaan dengan aset besar biasanya akan mendapatkan perhatian lebih dari masyarakat. Hal ini akan menyebabkan perusahaan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangannya. Perusahaan diharapkan akan selalu berusaha menjaga stabilitas kinerja keuangan mereka. Pelaporan kondisi keuangan yang baik ini tentu tidak serta merta dapat dilakukan tanpa melalui kinerja yang baik dari semua lini perusahaan (Damayanti, 2012). Hasil penelitian dan analisis bahwa *corporate governance* dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang dikemukakan Mahyaya (2014). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian berikut adalah :

H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan ditentukan sejauh mana keseriusannya dalam menerapkan *good corporate governance*. GCG pada dasarnya berkaitan dengan cara semua pemangku kepentingan (*stakeholder*) berusaha untuk memastikan bahwa para manajer dan karyawan internal lainnya selalu mengambil langkah-langkah yang tepat atau mengadopsi mekanisme yang melindungi kepentingan *stakeholder* (Al-Haddad dkk, 2011) selain itu, GCG juga menetapkan bagaimana berbagai pemegang saham dan pemangku kepentingan, manajemen, dan dewan direksi berinteraksi dalam menentukan arah dan kinerja perusahaan (Al-Haddad dkk, 2011). Tujuan utama dari GCG adalah untuk menciptakan sistem pengendalian dan keseimbangan (*check and balances*) untuk mencegah penyalahgunaan dari sumber daya perusahaan dan tetap mendorong terjadinya pertumbuhan perusahaan (Nur'ainy dkk, 2013). Dalam penelitian ini digunakan untuk alat ukuran *corporate governance* adalah ukuran dewan direksi, dewan komisaris dan komisaris independen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan instusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan dan komite audit berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang dikemukakan Soekardi (2011). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian berikut adalah :

H₂ : *Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan

Pengaruh Kesempatan Bertumbuh terhadap Kinerja Perusahaan

Perusahaan yang memiliki pertumbuhan positif akan memperoleh penilaian yang positif di mata investor. Hal tersebut merupakan sinyal yang menunjukkan perusahaan memiliki prospek yang menguntungkan di masa depan. Peningkatan pertumbuhan perusahaan berarti kinerja perusahaan juga meningkat. Peningkatan kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan dan diikuti dengan meningkatnya kemakmuran pemegang saham (Brigham dan Houston, 2006). Hasil penelitian tidak mendukung teori keagenan, tetapi mendukung *bird in the hand theory* yang dikemukakan oleh Gordon dan Lintner. Peningkatan pertumbuhan perusahaan berarti kinerja perusahaan juga meningkat. Pernyataan di atas didukung oleh penelitian yang dikemukakan Sinarti dan Windariyani (2016). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian berikut adalah :

H₃ : Kesempatan bertumbuh perusahaan berpengaruh positif pada kinerja perusahaan

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan

Manajemen laba merupakan tindakan yang tidak mudah untuk dihindari, karena dampak dari penggunaan basis akrual dalam penyusunan laporan keuangan. Informasi laba sebagaimana dinyatakan dalam Statement of Financial Accounting Concept (SFAC) Nomor 2 merupakan unsur utama dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak-pihak yang menggunakannya karena memiliki nilai prediktif. Hal tersebut membuat pihak manajemen berusaha untuk melakukan manajemen laba agar kinerja perusahaan tampak baik oleh pihak eksternal. Manajemen laba dapat mempengaruhi laba perusahaan yang selanjutnya dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Wijayanti, 2014). Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh terhadap ROA dan ROE Pernyataan diatas didukung oleh penelitian yang dikemukakan Putri (2013). Berdasarkan uraian tersebut hipotesis penelitian berikut adalah :

H₄ : Manajemen Laba berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini adalah pada Bursa Efek Indonesia yang menyediakan informasi laporan keuangan perusahaan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Objek penelitian ini adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.

Definisi Operasional Variabel

Kinerja Perusahaan

Kinerja Perusahaan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA). ROA merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan ke dalam seluruh aktiva perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. ROA menggunakan laba sebagai salah satu cara untuk menilai efektivitas dalam penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA adalah kemampuan atas modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 tentang perubahan ketiga atus surat edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan keuangan publikasi triwulan dan bulanan Bank Umum serta Laporan tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia, menyatakan bahwa *return on assets* dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}} \dots\dots\dots(1)$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah total aset yang dimiliki oleh bank, dimana total aset ini dapat dilihat pada total aktiva yang terdapat pada laporan keuangan terdapat pada bagian neraca. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dari total aset perusahaan

Corporate Governance

GCG adalah satu set hubungan antara manajemen perusahaan, dewan, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (OECD, 2004). GCG pada dasarnya berkaitan dengan cara semua pemangku kepentingan (stakeholder) berusaha untuk memastikan bahwa para manajer dan karyawan internal lainnya selalu mengambil langkah-langkah yang tepat atau mengadopsi mekanisme yang melindungi kepentingan stakeholder (Al-Haddad, Alzurqan, & Al-Sufy, 2011). Dalam penelitian ini corporate governance diukur dengan mekanisme GCG yaitu jumlah dewan direksi, dewan komisaris dan komisaris independen dengan menggunakan hasil dari analisis faktor.

Kesempatan Bertumbuh (*Growth*)

Growth (Pertumbuhan Perusahaan) adalah gambaran tolak ukur keberhasilan perusahaan. Aset adalah aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Cara mengukur besarnya *Growth* adalah dengan memproyeksikan antara *total assets pada tahun t* dengan *total assets pada tahun t-1* terhadap *total assets pada t-1*, pada perunabaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2019 Rumus yang digunakan untuk menentukan *Growth* (Pertumbuhan Perusahaan) menurut Joni dan Lina (2010) adalah sebagai berikut:

$$Growth = \frac{Total\ Asset - Total\ Asset\ t-1}{Total\ Asset\ t-1} \dots\dots\dots(2)$$

Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur menggunakan proksi *discretionary accrual* (DAC) dari model jones yang dimodifikasi (*modified jones model*). *Modified jones model* digunakan dalam penelitian ini karena dianggap model paling baik dalam mendeteksi manajemen laba. *Discretionary accrual* merupakan komponen akrual hasil rekayasa manajerial dengan memanfaatkan kebebasan dan keleluasaan dalam estimasi dan pemakaian standar akuntansi. Berikut adalah langkah-langkah perhitungan untuk mencari nilai *discretionary accrual* :

- a. Menghitung nilai TAC dengan rumus :

$$Total\ Accrual\ (TAC) = \text{laba bersih setelah pajak (net income) - arus kas operasi} \dots\dots\dots(1)$$

- b. Menghitung nilai total akrual yang diestimasi dengan persamaan regresi *Ordinary Least Square* (OLS) sebagai berikut :

$$TAC_t / TA_{t-1} = a_1 (1 / TA_{t-1}) + a_2 ((\Delta REV - \Delta REC) / TA_{t-1}) + a_3 (PPE_t / TA_{t-1}) + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(2)$$

- c. Menghitung *Nondiscretionary Accruals* (NDAC)

$$NDA_t = a_1 (1 / TA_{t-1}) + a_2 ((\Delta REV_t - \Delta REC_t) / TA_{t-1}) + a_3 (PPE_t / TA_{t-1}) + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots(3)$$

- d. Menentukan *directionary accrual*

Setelah didapatkan nilai *Nondiscretionary Accruals*, menghitung *discretionary accruals* dapat dilakukan menggunakan menggunakan persamaan berikut :

$$DAC = (TAC_t / TA_{t-1}) - NDAC \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- TAC_t = Total accrual perusahaan pada tahun t
- TA_{t-1} = Total aset untuk sampel perusahaan pada akhir tahun t-1
- ΔREV_t = Perubahan pendapatan perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t
- ΔREC_t = Perubahan piutang perusahaan dari tahun t-1 ke tahun t
- PPE_t = Aktiva tetap (gross property, plan and equipment) perusahaan tahun t
- ε_{it} = Eror item
- NDAC = Nondiscretionary Accruals pada tahun t
- DAC = Discretionary Accruals

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2018 – 2020 yaitu sebanyak 45 perusahaan. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Purposive sampling*. Penelitian ini mengambil sampel dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018 - 2020 dengan beberapa kriteria.

Dari kriteria yang telah ditetapkan, maka dapat ditentukan sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan.

Model yang digunakan dalam regresi berganda untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, *Corporate Governance*, Kesempatan Bertumbuh dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan adalah sebagai berikut:

$$ROA = \alpha + \beta_1 UP + \beta_2 CG + \beta_3 Growth + \beta_4 ML + e$$

Keterangan:

ROA = Kinerja Perusahaan

a = Konstanta

UP = Ukuran Perusahaan

CG = *Corporate Governance*

Growth= Kesempatan Bertumbuh

ML = Manajemen LabA

e = Komponen pengganggu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	.0003	.1328	.023461	.0379080
UP	30	2262.13	1406655.00	309406.7377	419948.23670
CG	30	-1.28	3.39	.0000	1.00000
GROWTH	30	-.30	.51	.0896	.14680
ML	30	-.57	.19	-.0184	.14275
Valid N (listwise)	30				

Sumber: data diolah (2021)

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini sudah memenuhi Uji Asumsi Klasik diantaranya Uji Normalitas, Uji Autokolerasi, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroskedastisitas. Model regresi ini sudah layak uji ditandai dengan hasil uji F dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansinya sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. maka dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan (UP), *corporate governanance* (CG), kesempatan bertumbuh (GROWTH) dan manajemen laba (ML), secara simultan (bersama-sama) dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan (ROA). Nilai *adjusted R²* sebesar 0,651 hal ini berarti bahwa sekitar 65 persen variasi kinerja perusahaan dapat dijelaskan oleh kelima variabel bebas yaitu ukuran perusahaan, *corporate governanance*, kesempatan bertumbuh dan manajemen laba sedangkan sisanya 35 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukin kedalam model.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.231	.031		7.500	.000		
	UP	.018	.003	1.001	6.968	.000	.583	1.714
	CG	.015	.005	.418	2.997	.006	.618	1.618
	GROWTH	.007	.030	.026	.217	.830	.871	1.148
	ML	.014	.030	.055	.477	.637	.922	1.085

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah (2021)

Dari nilai konstanta dan koefisien regresi tersebut dapat dibuat persamaan model regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA = 0,231 + 0,018 UP + 0,015 CG + 0,007 GROWTH + 0,014 ML$$

1) Ukuran Perusahaan (UP)

Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan sebesar 0,018 dengan signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

2) *Corporate Governance* (CG)

Koefisien regresi variabel *corporate governance* sebesar 0,015 dengan signifikansi sebesar 0,006 yang lebih kecil dari 0,05 sehingga *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3) Kesempatan Bertumbuh (*Growth*)

Koefisien regresi variabel kesempatan bertumbuh sebesar 0,007 dengan signifikansi sebesar 0,830 yang lebih besar dari 0,05 sehingga kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

4) Manajemen Laba (ML)

Koefisien regresi variabel manajemen laba sebesar 0,014 dengan signifikansi sebesar 0,637 yang lebih besar dari 0,05 sehingga manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (UP) terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil analisis data menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,018 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Ini berarti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis pertama diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam periode penelitian mampu mempengaruhi kinerja perusahaan perbankan, sehingga peningkatan pada ukuran perusahaan dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan skala yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya perusahaan melalui total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi total aset yang menunjukkan harta yang dimiliki perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar. Perusahaan dengan total aset yang besar memiliki akses pasar yang lebih baik daripada perusahaan kecil dan memiliki kegiatan operasional yang lebih besar pula, sehingga kemungkinan untuk menghasilkan keuntungan hasil lebih besar yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mahyaya (2014) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil analisis data menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,015 dan nilai signifikansi sebesar 0,006 lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Ini berarti bahwa *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini menunjukkan bahwa *corporate governance* yang terdiri dari berbagai aspek antara lain komposisi dewan komisaris, komisaris independen, jumlah dewan direksi secara simultan berpengaruh pada kinerja keuangan perusahaan. Hal ini dikarenakan mekanisme *corporate governance* seharusnya berjalan secara bersama-sama untuk dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan Mahyaya (2014) dan Sekardi (2011) yang membuktikan bahwa *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Kesempatan Bertumbuh terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan kesempatan bertumbuh berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil analisis data menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,007 dan nilai signifikansi sebesar 0,830 lebih besar dari taraf nyata 0,05. Ini berarti bahwa kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis ketiga ditolak. Hal ini mungkin disebabkan oleh perusahaan dalam melakukan investasi asetnya lebih banyak menggunkan dana yang berasal dari pinjaman bukan dari laba yang dihasilkan oleh operasi perusahaan, sehingga meningkatnya pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi kinerja dari perusahaan tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertumbuhan perusahaan mengalami peningkatan maka itu tidak diikuti oleh meningkatnya kinerja perusahaan tersebut. Pertumbuhan perusahaan yang diukur melalui perusahaan aset tidak dapat menjamin bahwa kinerja perusahaan tersebut baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Armini dan Wirama (2015) yang membuktikan bahwa kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan

Hipotesis keempat penelitian ini menyatakan manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hasil analisis data menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,014 dan nilai signifikansi sebesar 0,637 lebih besar dari taraf nyata 0,05. Ini berarti bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis keempat ditolak. Hal ini mungkin disebabkan karena manajemen laba yang dilakukan perusahaan dapat bersifat *good (efisien)*, yang artinya manajemen laba yang dilakukan hanya seminimal mungkin sehingga tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Epi Y. (2017). yang membuktikan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan yaitu:

- 1) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020.
- 2) *Corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020
- 3) Kesempatan bertumbuh tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020
- 4) Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2020

Adapun saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini menggunakan variabel dependen ukuran perusahaan, *corporate governance*, kesempatan bertumbuh dan manajemen laba. Dimana dari ke- empat variabel tersebut hanya 2 variabel yang berpengaruh yaitu ukuran perusahaan dan *corporate governance* saja. Oleh karena itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel lain yang diasumsikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan seperti kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan komite audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina dan Christiawan. 2015. Pengaruh *Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan* pada Sektor Keuangan. *Skripsi Universitas Kristen Petra*.
- Akbar. 2013. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kecukupan Modal, Kualitas Aktiva Produktif (KAP) dan Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah STIE MDP*
- Armini dan Wirama. (2015). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kepemilikan manajerial dan Kebijakan dividen pada kinerja perusahaan. *Skripsi Universitas Udayana Denpasar*.
- Apriningsih. 2016. Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance*, Struktur Kepemilikan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2014. *Skripsi. Fakultas UNY. Yogyakarta*.
- Bukhori dkk. (2012). Pengaruh God Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*
- Brigham dan Huston. 2009. *Dasar – Dasar Manajemen Keuangan Edisi ke 11*
- Demayanti. (2012). Analisis Pengaruh Ukuran (*Size*). *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, Pertumbuhan *Deposit, Loan to Deposit Ratio (LDR)*, Terhadap Profitabilitas Perbankan *Go Public* di Indonesia Tahun 2005-2009. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Totalwin Semarang*.
- El-Chaarani. (2014). Dampak Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Bank Lebanon. *Jurnal Internasional Bisnis dan Keuangan Penelitian, 8 (5), 22-34*.
- Epi, (2017). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur kepemilikan manajerial dan manajemen laba terhadap kinerja perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada bursa efek indonesia. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi, 1(1)*.
- Fidhayatin. (2012). Analisa Nilai Perusahaan, Kinerja Perusahaan dan Kesempatan Bertumbuh Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI. *Jurnal Stie Perbanas Surabaya*.
- Fitriyani dkk. 2012. Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Universitas Jambi*
- Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hanafi & Halim. 2012. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta Unit Penerbitan dan Percetakan Sekolah Tinggi ilmu Manajemern YKPN.
- Hardikasari. 2011. Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada Industri Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008, *Skripsi Universitas Diponegoro*.
- Hastuti dkk. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Sektor Keuangan. *Jurnal Akuntansi Simposium Nasional Akuntansi Ke-X. Universitas Tarunanegara*.
- Indart dkk. 2013. Pengaruh *Corporate Governance Preception Index (CGPI)*, Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Skripsi Universitas Sebelas Maret*.
- Indrayani. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Universitas Gunadarma*.

- Jayanti. A. D., & Sapari, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(7).
- Kausari. 2014. Pengaruh Kepemilikan Keluarga Terhadap Kinerja Perusahaan dengan Mempertimbangkan Strategi Bisnis Sebagai Variabel Pemoderasi pada Industri Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Mahyaya. (2014). Pengaruh Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Penelitian dan Kajian Ilmiah Universitas Surakarta Vol. 14 ISSN: 2085-2215*
- Melia. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada sektor keuangan. *Business Accounting Review*, 3(1), 223-232.
- Nur'ainy dkk. (2013). Penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Perusahaan: Peran Mediasi Ukuran Perusahaan (Studi Empiris Dari Indonesia. Riset Bisnis dan Manajemen Global: *Jurnal Internasional. Vol 5 Nos 2 & 3. Fakultas Bisnis dan Kewirausahaan, Universitas Gunadarma, Indonesia*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PB/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank.
- Putri. (2013). Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Universitas Diponegoro Semarang*
- Sekaredi dan Sawitri. 2011. Pengaruh Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2005-2009). *Skripsi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Sinarti dan Windariyani (2016). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Politeknik Negeri Batam*
- Sinurat & Hutadjulu. (2019). Pengaruh Good Governance dan Kinerja Keuangan terhadap Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Daerah*, 14(1).
- Sudarmadji dan Sularto. (2007). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, leverage, dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas Voluntary Disclosure Laporan Keuangan Tahunan, *Proceeding PESAT, Volume 2*.
- Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung :Alfabeta
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.
- Wijayanti dkk. 2014. Pengaruh Manajemen Laba Rill terhadap Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Arus Kas Operasi. *Jurnal STIE Perbanas Surabaya*
- Widyaningdyah. (2001). "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Earnings Management* pada Perusahaan *Go Public* di Indonesia". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan. Vol. 3 No. 2, 89-101*.